

Pemberdayaan Komunitas Berkelanjutan melalui Trilogi Pendidikan, Keluarga, dan Keagamaan di Desa Bedegung, Bangka Selatan

Aceng Zakaria¹, Syaeful Rokim², Indah Septiani³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor

aceng@staiabogor.ac.id¹, syaiful@staiabogor.ac.id², indahseptianija99@gmail.com³

ABSTRACT

This community service program aimed to empower the community of Bedegung Village, South Bangka, through an integrated trilogy approach of education, family, and religious development as a strategy for sustainable community empowerment. The program was conducted using a participatory descriptive qualitative approach from July to September 2025, involving Qur'anic learning center students, women's religious study groups, youth, community leaders, and village officials. The activities included mentoring children's Qur'an reading at Al-Anshori TPA, organizing regular religious gatherings for mothers, implementing social and philanthropic initiatives through the distribution of donated clothing for disadvantaged groups, and providing handicraft training based on recycled materials to strengthen the local creative economy. The results indicated improvements in children's religious literacy, the strengthening of mothers' roles in family resilience, increased social solidarity among residents, and the development of community skills and entrepreneurial interest based on local potential. Active community participation and strong support from the village government were key factors contributing to the program's success. This program concludes that integrating education, family, and religious values can serve as a holistic and sustainable model for village community empowerment.

Keywords: *community empowerment; sustainable development; education; family resilience; religious activities; Bedegung Village*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan komunitas Desa Bedegung, Bangka Selatan, melalui pendekatan trilogi pendidikan, keluarga, dan keagamaan sebagai strategi pembangunan berkelanjutan. Program dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-deskriptif kualitatif selama Juli–September 2025, melibatkan anak-anak TPA, ibu-ibu majelis taklim, pemuda, tokoh masyarakat, serta perangkat desa. Pelaksanaan pengabdian mencakup pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Al-Anshori, pengajian rutin bagi ibu-ibu, kegiatan sosial-filantropi melalui penyaluran infaq pakaian layak pakai, serta pelatihan kerajinan tangan berbasis bahan daur ulang sebagai penguatan ekonomi kreatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan literasi keagamaan anak, penguatan peran ibu dalam ketahanan keluarga, tumbuhnya solidaritas sosial masyarakat, serta berkembangnya keterampilan dan minat wirausaha berbasis potensi lokal. Partisipasi aktif masyarakat dan dukungan pemerintah desa menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Pengabdian ini menyimpulkan bahwa integrasi pendidikan, keluarga, dan keagamaan mampu menjadi model pemberdayaan komunitas desa yang holistik dan berkelanjutan.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat; pembangunan berkelanjutan; pendidikan; ketahanan keluarga; kegiatan keagamaan; Desa Bedegung

PENDAHULUAN

Pemberdayaan komunitas merupakan salah satu pendekatan strategis dalam pembangunan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mandiri secara sosial, ekonomi, dan spiritual. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan tidak hanya dipahami sebagai kegiatan sesaat, tetapi sebagai proses jangka panjang yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program-program yang berdampak langsung pada kehidupan mereka. Pemberdayaan yang berkelanjutan juga menuntut adanya penguatan nilai-nilai lokal dan potensi internal masyarakat sebagai modal sosial utama (Chambers, 1997). Oleh karena itu, pemberdayaan komunitas perlu dirancang dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi agar mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara menyeluruh.

Desa Bedegung di Kabupaten Bangka Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sosial dan budaya yang kuat, namun masih menghadapi sejumlah tantangan dalam pembangunan komunitas. Permasalahan yang muncul tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi dan pendidikan, tetapi juga menyentuh dimensi ketahanan keluarga dan kehidupan keagamaan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan desa tidak cukup dilakukan melalui pendekatan sektoral semata, melainkan memerlukan strategi pemberdayaan yang mampu mengintegrasikan berbagai unsur penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembangunan manusia harus mencakup aspek pendidikan, keluarga, serta spiritualitas sebagai pilar utama dalam membentuk masyarakat yang berdaya (United Nations Development Programme, 2020).

Dalam realitas sosial masyarakat desa, pendidikan menjadi faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Namun, pendidikan formal sering kali belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara optimal, terutama dalam hal pembinaan karakter dan keterampilan hidup. Selain itu, keluarga sebagai institusi sosial pertama juga menghadapi tantangan dalam menjalankan fungsi edukatif dan protektifnya, khususnya dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat. Ketahanan keluarga yang lemah dapat berdampak pada menurunnya kualitas generasi muda dan berkurangnya kohesi sosial dalam komunitas (Walsh, 2016). Di sisi lain, kehidupan keagamaan yang semestinya menjadi sumber nilai dan kontrol sosial juga membutuhkan penguatan agar mampu berperan sebagai fondasi moral dalam pembangunan masyarakat.

Berangkat dari permasalahan tersebut, berbagai alternatif solusi pemberdayaan dapat dilakukan, seperti peningkatan ekonomi produktif, penguatan kapasitas kelembagaan desa, atau pelatihan keterampilan masyarakat. Namun, solusi yang hanya menekankan aspek ekonomi tanpa memperhatikan dimensi pendidikan, keluarga, dan keagamaan berpotensi menghasilkan perubahan yang tidak berkelanjutan. Pemberdayaan yang efektif justru memerlukan pendekatan terpadu yang menguatkan manusia sebagai subjek pembangunan secara utuh, baik dari segi intelektual, sosial, maupun spiritual (Freire, 2020). Oleh karena itu, pendekatan trilogi pendidikan, keluarga, dan keagamaan dipandang sebagai solusi yang relevan untuk membangun komunitas desa secara berkelanjutan.

Trilogi pendidikan, keluarga, dan keagamaan merupakan konsep pemberdayaan yang menempatkan ketiga unsur tersebut sebagai pilar utama dalam membentuk masyarakat yang mandiri dan berdaya. Pendidikan berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, keluarga menjadi ruang utama pembinaan karakter serta ketahanan sosial, sedangkan keagamaan berfungsi sebagai sumber nilai, etika, dan spiritualitas yang memperkuat identitas komunitas. Integrasi ketiga aspek ini diyakini mampu menciptakan pemberdayaan yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga membangun kesadaran kolektif dan tanggung jawab sosial masyarakat desa (Putnam, 2000).

Berdasarkan urgensi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan komunitas Desa Bedegung melalui pendekatan trilogi pendidikan, keluarga, dan keagamaan sebagai strategi pembangunan berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, memperkuat ketahanan keluarga, serta menumbuhkan kesadaran religius yang konstruktif dalam kehidupan sosial. Selain itu, hasil kegiatan ini juga dapat menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa, sehingga memiliki nilai kegunaan baik secara praktis maupun akademis dalam pengembangan studi pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai lokal dan keagamaan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan jenis penelitian pengabdian kepada masyarakat berbasis pendekatan partisipatif dengan desain deskriptif-kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena program pemberdayaan yang dilaksanakan menekankan keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil program. Pengabdian ini berfokus pada penguatan komunitas melalui integrasi aspek pendidikan, keluarga, dan keagamaan sebagai strategi pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Juli hingga September 2025 di Desa Bedegung, Kecamatan Payung, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi sosial-keagamaan yang kuat, namun masih membutuhkan penguatan kapasitas masyarakat dalam bidang pendidikan nonformal, ketahanan keluarga, serta pembinaan keagamaan berbasis komunitas.

Target atau sasaran program adalah masyarakat Desa Bedegung secara umum, dengan fokus utama pada kelompok-kelompok strategis yang berperan dalam pembangunan sosial desa, yaitu keluarga, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, serta pendidik atau pengelola kegiatan pendidikan Al-Qur'an. Subjek penelitian dalam kegiatan ini mencakup populasi masyarakat desa yang terlibat dalam program pemberdayaan, sedangkan sampel ditentukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan keterwakilan peran dan keterlibatan aktif dalam kegiatan. Sampel utama terdiri dari perangkat desa, pengurus majelis taklim, guru ngaji, perwakilan keluarga, serta pemuda yang mengikuti rangkaian program.

Prosedur pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan.

Tahap pertama adalah pra-pelaksanaan, yang meliputi observasi awal, koordinasi dengan pemerintah desa, serta pemetaan kebutuhan masyarakat terkait pendidikan, keluarga, dan keagamaan. Tahap kedua adalah pelaksanaan program, yang mencakup kegiatan sosialisasi, pendampingan komunitas, pelatihan pendidikan keagamaan, penguatan peran keluarga dalam pendidikan anak, serta pembinaan aktivitas keagamaan berbasis masjid dan majelis taklim. Tahap ketiga adalah evaluasi dan tindak lanjut, yaitu penilaian terhadap perubahan partisipasi masyarakat serta keberlanjutan program melalui diskusi reflektif bersama warga dan tokoh desa.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dokumentasi kegiatan program. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan masyarakat selama program berlangsung, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali pandangan warga mengenai manfaat program trilogi pendidikan, keluarga, dan keagamaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan subjek utama, serta dokumentasi berupa foto, catatan kegiatan, dan laporan pelaksanaan program. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dianalisis secara sederhana dalam bentuk persentase untuk memperkuat temuan kualitatif.

Melalui metode ini, program pengabdian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pemberdayaan komunitas berbasis trilogi pendidikan, keluarga, dan keagamaan serta menjadi model penguatan masyarakat desa yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian dosen dan mahasiswa di Desa Bedegung, Bangka Selatan, menghasilkan berbagai capaian yang mencerminkan keberhasilan pemberdayaan komunitas melalui trilogi pendidikan, keluarga, dan keagamaan. Program ini dirancang berdasarkan observasi awal terhadap kebutuhan masyarakat dan dilaksanakan melalui kegiatan terintegrasi dalam bidang pendidikan-keagamaan, sosial-filantropi, serta pemberdayaan ekonomi kreatif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas mampu mendorong partisipasi masyarakat sekaligus meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok secara berkelanjutan.

Secara umum, capaian program dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Program dan Capaian Pengabdian di Desa Bedegung

Bidang Program	Bentuk Kegiatan	Capaian Utama
Pendidikan dan Keagamaan	Pendampingan TPA Al-Anshori, pengajian ibu-ibu	Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, kedisiplinan, literasi keagamaan
Sosial dan	Infaq pakaian layak pakai	Meningkatnya empati sosial,

Filantropi		solidaritas, dan kohesi masyarakat
Ekonomi Kreatif	Pelatihan kerajinan bahan daur ulang	Bertambahnya keterampilan, minat wirausaha, kesadaran lingkungan
Dukungan dan Partisipasi	Kolaborasi warga dan pemerintah desa	Keberlanjutan program dan penguatan kelembagaan komunitas

Tabel tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian tidak hanya berfokus pada satu aspek, melainkan mencakup dimensi pendidikan, sosial, ekonomi, dan kelembagaan secara terpadu. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pengabdian, yaitu membangun pemberdayaan komunitas yang berkelanjutan melalui penguatan kapasitas manusia dan institusi sosial desa.

1. Program Pendidikan dan Keagamaan

Hasil utama pada bidang pendidikan dan keagamaan terlihat dari meningkatnya kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak di TPA Al-Anshori serta semakin aktifnya pengajian rutin ibu-ibu. Pendampingan dilakukan dengan menekankan pembelajaran tajwid dan tahsin secara bertahap, disertai pembiasaan karakter religius seperti kedisiplinan dan tanggung jawab.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan makhraj. Selain itu, partisipasi anak dalam kegiatan TPA menjadi lebih konsisten dan menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi saat melantunkan ayat suci. Hasil ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran berbasis komunitas lebih mudah diterima karena dekat dengan lingkungan sosial peserta didik (Nurbayeni et al., 2024).



Peningkatan ini juga sejalan dengan penelitian Ahmad Yani yang menegaskan bahwa pendidikan nonformal berbasis masyarakat memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan literasi keagamaan anak, terutama di wilayah pedesaan yang akses pendidikan formalnya masih terbatas. Dengan demikian, program pendampingan TPA tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan, tetapi menjadi strategi penting dalam memperkuat mutu pendidikan nonformal desa (Yani, 2024).

Lebih jauh, program ini tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter religius. Anak-anak dibiasakan hadir tepat waktu, menghormati guru, serta membangun sikap disiplin dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an di tingkat komunitas dapat menjadi sarana pendidikan karakter yang fundamental (Al Mundziriy et al., 2023). Dalam jangka panjang, peningkatan literasi keagamaan ini diharapkan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia serta mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat, selaras dengan prioritas pembangunan sumber daya manusia nasional (Belmawa, 2020).

Sementara itu, pengajian rutin ibu-ibu memberikan dampak yang signifikan dalam memperkuat literasi keagamaan perempuan serta ketahanan keluarga. Sebagai pendidik utama dalam keluarga, ibu memegang peran sentral dalam internalisasi nilai moral dan religius kepada anak. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman keagamaan ibu melalui pengajian berpotensi memberi dampak tidak langsung terhadap kualitas pendidikan anak di rumah.

Selain fungsi spiritual, pengajian juga menjadi ruang sosial yang memperkuat jaringan solidaritas antarwarga. Majelis taklim tidak hanya menjadi tempat pembinaan agama, tetapi juga wahana pemberdayaan sosial perempuan pedesaan (Ginda, n.d.; Zanaria, 2022). Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan komunitas melalui dimensi keluarga dan keagamaan secara simultan.

2. Program Sosial dan Filantropi

Pada bidang sosial, program penghimpunan dan penyaluran infaq pakaian layak pakai kepada lansia dan kaum dhuafa menunjukkan hasil positif dalam membangun solidaritas masyarakat. Kegiatan ini mendorong partisipasi warga sebagai pemberi bantuan sekaligus relawan dalam distribusi.



Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan rasa empati dan kepedulian sosial antaranggota masyarakat. Hubungan sosial warga menjadi lebih erat karena kegiatan filantropi membuka ruang interaksi dan kerja sama. Temuan ini sejalan dengan Maretha yang menyatakan bahwa filantropi berbasis komunitas efektif dalam memperkuat kohesi sosial serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara kolektif (Prajawati, 2023).

Dari perspektif yang lebih luas, kegiatan infaq ini merepresentasikan praktik filantropi Islam yang tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga memberdayakan. Filantropi dipahami sebagai sarana membangun kesadaran sosial, tanggung jawab kolektif, dan solidaritas terhadap kelompok rentan (Kurniawan, 2022). Dengan demikian, kegiatan ini menjawab permasalahan sosial desa melalui pendekatan nilai-nilai keagamaan yang aplikatif.

Selain itu, kegiatan sosial ini berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter bagi masyarakat, khususnya dalam menanamkan nilai keikhlasan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial (Kusnadi, 2024). Program ini menunjukkan bahwa penguatan dimensi sosial dapat menjadi bagian integral dari pemberdayaan komunitas berkelanjutan.

3. Program Kerajinan Tangan dan Pemberdayaan Ekonomi

Program pelatihan kerajinan tangan berbasis bahan daur ulang dan potensi lokal menghasilkan peningkatan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu dan pemuda. Peserta pelatihan mampu mengolah bahan bekas menjadi produk bernilai ekonomi, sekaligus menunjukkan tumbuhnya minat berwirausaha.



Gambar 3. Pelatihan Kerajinan dan Pemberdayaan Ekonomi

Hasil ini sejalan dengan penelitian Megan Sari Humaira yang menegaskan bahwa ekonomi kreatif berbasis desa mampu menjadi strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Pelatihan ini membuka peluang usaha mikro yang relevan dengan kondisi masyarakat pedesaan, di mana sumber pendapatan sering kali bergantung pada sektor musiman (Humaira et al., 2019).

Penguatan ekonomi kreatif melalui keterampilan kerajinan tangan juga berdampak pada ketahanan ekonomi keluarga. Penghasilan tambahan dari produk

kerajinan dapat mengurangi ketergantungan ekonomi dan meningkatkan kemandirian rumah tangga. Dengan demikian, program ini menjadi bagian penting dari pemberdayaan keluarga sebagai salah satu pilar trilogi.

Selain aspek ekonomi, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran lingkungan. Pemanfaatan bahan daur ulang membantu mengurangi volume sampah serta mendorong budaya ramah lingkungan. Hal ini selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (United Nations Educational, 2020). Oleh karena itu, program ini tidak hanya menjawab kebutuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan ekologi desa.

4. Partisipasi Masyarakat dan Dukungan Pemerintah Desa

Keberhasilan program pengabdian ini sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat dan dukungan pemerintah desa. Kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, tokoh agama, dan warga mencerminkan penerapan pembangunan berbasis komunitas yang efektif.

Partisipasi warga terlihat dari keterlibatan dalam kegiatan, kontribusi tenaga, serta pemberian gagasan untuk keberlanjutan program. Hal ini sesuai dengan Bagus Permana dan kawan yang menekankan bahwa partisipasi masyarakat merupakan kunci utama keberhasilan pemberdayaan (Permana et al., 2014). Dukungan pemerintah desa dalam penyediaan sarana dan koordinasi kelembagaan juga memperkuat peluang keberlanjutan program setelah masa pengabdian selesai, sebagaimana ditegaskan oleh Andi P (Pitono & Kartiwi, 2016).

Selain dampak bagi masyarakat, program ini memberikan manfaat besar bagi mahasiswa sebagai pelaksana pengabdian. Mahasiswa memperoleh pengalaman kontekstual dalam komunikasi sosial, kerja kolaboratif, kepemimpinan, serta pemecahan masalah kreatif. Dengan demikian, pengabdian ini memperkuat hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat dan menegaskan peran pendidikan tinggi dalam pembangunan nasional.

Meskipun program menunjukkan hasil positif, terdapat keterbatasan dalam hal durasi pelaksanaan yang relatif singkat sehingga keberlanjutan program memerlukan pendampingan lanjutan. Selain itu, pengukuran capaian masih dominan bersifat kualitatif sehingga evaluasi kuantitatif yang lebih sistematis dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini membuktikan bahwa pemberdayaan komunitas melalui trilogi pendidikan, keluarga, dan keagamaan mampu menjawab permasalahan masyarakat Desa Bedungung secara holistik. Integrasi pendidikan keagamaan, penguatan sosial filantropi, dan pemberdayaan ekonomi kreatif memberikan dampak nyata bagi pembangunan komunitas desa yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian dosen dan mahasiswa di Desa Bedungung, Bangka Selatan, menunjukkan bahwa pemberdayaan komunitas berkelanjutan melalui trilogi pendidikan, keluarga, dan keagamaan dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam

meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa. Temuan utama program memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan literasi keagamaan anak melalui pendampingan TPA, penguatan peran ibu dalam ketahanan keluarga melalui pengajian rutin, serta berkembangnya karakter religius dan kedisiplinan sebagai bagian dari pendidikan nonformal berbasis komunitas.

Selain itu, kegiatan sosial-filantropi berupa infaq pakaian layak pakai berhasil menumbuhkan kepedulian sosial, memperkuat solidaritas warga, serta membangun kohesi sosial di tengah masyarakat. Program pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pelatihan kerajinan tangan berbasis bahan daur ulang juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan masyarakat, tumbuhnya minat berwirausaha, serta meningkatnya kesadaran terhadap isu lingkungan. Keberhasilan program ini semakin diperkuat oleh partisipasi aktif masyarakat dan dukungan pemerintah desa, sehingga program dapat berjalan secara kolaboratif dan berpotensi berkelanjutan.

Dengan demikian, pengabdian ini menjawab permasalahan dan tujuan kegiatan, yaitu membangun model pemberdayaan masyarakat desa yang holistik dengan mengintegrasikan aspek pendidikan, keluarga, dan keagamaan sebagai fondasi pembangunan komunitas yang mandiri dan berdaya.

Sebagai rekomendasi, penelitian atau program pengabdian selanjutnya perlu dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang agar dampak keberlanjutan program dapat diukur secara lebih mendalam. Selain itu, evaluasi kuantitatif yang lebih sistematis, seperti pengukuran peningkatan kemampuan peserta didik atau dampak ekonomi rumah tangga, dapat menjadi penguatan bagi hasil program. Pengembangan kerja sama lanjutan antara perguruan tinggi dan pemerintah desa juga penting untuk memastikan bahwa model pemberdayaan berbasis trilogi ini dapat direplikasi dan diterapkan di desa-desa lain dengan karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mundziriy, Z., Darmanto, D., Sumarno, S., & Bermi, W. (2023). Peran Penting Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Dalam Memperkuat Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Maun: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 1(2), 13-19.
- Belmawa, D. (2020). *Panduan program penguatan pendidikan karakter mahasiswa*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. Intermediate Technology Publications.
- Freire, P. (2020). *Pedagogy of the Oppressed*. Continuum.
- Ginda, G. (n.d.). Pemetaan Problematika Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim Komunitas Muslimah. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 10(2), 93-114.
- Humaira, M. A., Muhdiyati, I., Anggraeni, A. S., Herul, H., Paujiah, L., Fauziah, N., Rahmawati, R., Muti'ah, S. S., & Fauziah, S. (2019). Kerajinan Tangan Berbahan Dasar Koran Sebagai Alat Peningkatan Ekonomi. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 46-56.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 6 No 2 (2026) 396-405 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v6i2.11599

- Kurniawan, T. (2022). Strategi Kebijakan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam Di Kabupaten Belitung. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 7(2), 116–133.
- Kusnadi, K. (2024). Filantropi berbasis pendidikan kewarganegaraan: Pembelajaran untuk memperkuat karakter kepedulian sosial warga negara. *Jurnal Civic Hukum*, 9(2).
- Nurbayeni, M., Sitorus, A. S., Nst, M. A. F., & Ritonga, K. (2024). Efektivitas Program Maghrib Mengaji Dalam Mengembangkan Literasi Al-Qur'an Pada Anak-anak di Desa Kwala Gunung. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(5), 325–330.
- Permana, B. U., Wisadirana, D., & Mardiyono, M. (2014). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui inovasi ekonomi kreatif dalam penanggulangan kemiskinan (Studi kasus industri kerajinan alat tenun bukan mesin di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 17(4).
- Pitono, A., & Kartiwi, K. (2016). Penguatan pemerintahan desa dan kelurahan menuju pembangunan berkelanjutan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Polpem: Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 27–37.
- Prajawati, M. I. (2023). Kegiatan filantropi sebagai wujud kepedulian terhadap sesama di Desa Sumberbrantas, Kota Batu. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(2), 199–206.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- United Nations Development Programme. (2020). *Human Development Report 2020: The Next Frontier---Human Development and the Anthropocene*. UNDP.
- United Nations Educational, S. and C. O. (UNESCO). (2020). *Education for sustainable development: A roadmap*. UNESCO Paris, France.
- Walsh, F. (2016). *Strengthening Family Resilience* (3rd ed.). Guilford Press.
- Yani, A. (2024). Peran Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Minat Literasi Masyarakat Di Desa Bungtiang Kecamatan Sakra Barat. *Jurnal Inovasi Media Pembelajaran*, 2(01), 43–51.
- Zanaria, Z. (2022). *Pendidikan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Majelis Taklim Muslimat Nu Cabang Kepahiang*. Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu.